

THE INFLUENCE OF BUDGET PARTICIPATION AND JOB RELEVANT INFORMATION ON MANAGERIAL PERFORMANCE WITH INTERNAL CONTROL AS A MODERATING VARIABLE IN THE GOVERNMENT OF SUNGAI PENUH CITY

PENGARUH PARTISIPASI ANGGARAN, DAN JOB RELEVANT INFORMATION TERHADAP KINERJA MANAJERIAL DENGAN PENGENDALIAN INTERNAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PEMERINTAH KOTA SUNGAI PENUH

Wiska Sridayanti¹, Yurniwati²

Program Studi Magister Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Andalas^{1,2}
[2220532006_wiska@student.unand.ac.id](mailto:wiska@student.unand.ac.id)¹, yurniwati@eb.unand.ac.id²

ABSTRACT

Government reform in Indonesia has driven demands for higher transparency and accountability in public financial management. The 2023 RKPD (Regional Government Work Plan) data of Sungai Penuh City shows that the availability of performance achievement reports and civil servant participation in competency development are still below target with an achievement of 86.92%, and a very low bureaucratic reform score of only 5.11%. This indicates problems in managerial performance that need to be studied more deeply. This study aims to analyze the effect of budget participation and job relevant information on managerial performance with internal control as a moderating variable in Sungai Penuh City Government. This is a quantitative research using SEM-PLS analysis tools. Data were collected through questionnaires distributed to 123 structural officials at the level of Department Heads, Bureau Heads, and Division Heads from 32 Regional Government Organizations using purposive sampling technique. Data analysis used Structural Equation Modeling (SEM) with Partial Least Square (PLS) approach. The research results show that budget participation has a positive and significant effect on managerial performance of structural officials in Sungai Penuh City Government, both in the model without moderation with a path coefficient of 0.570 and with moderation with a path coefficient of 0.355. Job relevant information also has a positive and significant effect on managerial performance, both in the model without moderation with a path coefficient of 0.581 and with moderation with a path coefficient of 0.361. Internal control is proven to have a positive and significant effect on managerial performance with a path coefficient of 0.239. The moderation test results show that internal control is unable to moderate the relationship between budget participation and managerial performance, but is able to moderate the relationship between job relevant information and managerial performance of structural officials in Sungai Penuh City Government. This research fills the gap in the literature by integrating three variables (budget participation, job relevant information, and internal control) in one comprehensive model that has not been widely studied in the context of local government. The novelty of the research lies in the use of internal control as a moderating variable and specific focus on Sungai Penuh City Government as a developing autonomous region. This research contributes to the development of more effective budgeting and internal control systems in local government environments.

Keywords: Budget Participation, Job Relevant Information, Managerial Performance, Internal Control.

ABSTRAK

Reformasi pemerintahan di Indonesia telah mendorong tuntutan transparansi dan akuntabilitas yang lebih tinggi dalam pengelolaan keuangan publik. Data RKPD Kota Sungai Penuh tahun 2023 menunjukkan bahwa ketersediaan laporan capaian kinerja dan partisipasi aparatur dalam pengembangan kompetensi masih berada di bawah target dengan pencapaian 86,92%, serta skor reformasi birokrasi yang sangat rendah yaitu hanya 5,11%. Hal ini mengindikasikan adanya permasalahan dalam kinerja manajerial yang perlu dikaji lebih mendalam. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh partisipasi anggaran dan *job relevant information* terhadap kinerja manajerial dengan pengendalian internal sebagai variabel moderasi pada Pemerintah Kota Sungai Penuh. Penelitian ini

merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan alat analisis SEM-PLS. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarkan kepada 123 pejabat struktural setingkat Kepala Dinas, Kepala Biro, dan Kepala Bagian dari 32 Organisasi Perangkat Daerah menggunakan teknik purposive sampling. Analisis data menggunakan Structural Equation Modeling (SEM) dengan pendekatan Partial Least Square (PLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial pejabat struktural di Pemerintah Kota Sungai Penuh, baik pada model tanpa moderasi dengan koefisien jalur 0,570 maupun dengan moderasi dengan koefisien jalur 0,355. *Job relevant information* juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial, baik pada model tanpa moderasi dengan koefisien jalur 0,581 maupun dengan moderasi dengan koefisien jalur 0,361. Pengendalian internal terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial dengan koefisien jalur sebesar 0,239. Hasil pengujian moderasi menunjukkan bahwa pengendalian internal tidak mampu memoderasi hubungan antara partisipasi anggaran dengan kinerja manajerial, namun mampu memoderasi hubungan antara *job relevant information* dengan kinerja manajerial pejabat struktural di Pemerintah Kota Sungai Penuh. Penelitian ini mengisi kesenjangan dalam literatur dengan mengintegrasikan tiga variabel (partisipasi anggaran, *job relevant information*, dan pengendalian internal) dalam satu model komprehensif yang belum banyak diteliti dalam konteks pemerintahan daerah. Kebaruan penelitian terletak pada penggunaan pengendalian internal sebagai variabel moderasi dan fokus spesifik pada Pemerintah Kota Sungai Penuh sebagai daerah otonom yang sedang berkembang. Penelitian ini berkontribusi dalam pengembangan sistem penganggaran dan pengendalian internal yang lebih efektif di lingkungan pemerintah daerah.

Kata kunci: Partisipasi Anggaran, *Job Relevant Information*, Kinerja Manajerial, Pengendalian Internal.

PENDAHULUAN

Reformasi pemerintahan di Indonesia telah menghadirkan perubahan mendasar dalam tata kelola keuangan publik, terutama dalam aspek transparansi dan akuntabilitas (Reza et al., 2024). Transformasi sistem pemerintahan ini telah mendorong peningkatan pengawasan publik terhadap pengelolaan keuangan negara (Heriyanto, 2022). Sejalan dengan hal tersebut, Arip, (2021) mengungkapkan bahwa tuntutan masyarakat akan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan publik semakin meningkat, yang mengharuskan pemerintah untuk mengembangkan sistem pengelolaan yang lebih efektif dan bertanggung jawab. Hal ini menjadi landasan penting dalam pengembangan tata kelola pemerintahan yang baik di era reformasi (Hidayat et al., 2023).

Implementasi desentralisasi dan otonomi daerah telah memberikan kewenangan yang lebih luas kepada pemerintah daerah dalam pengelolaan sumber daya dan pengambilan kebijakan public (Dito, 2018). Helti et al., (2024) desentralisasi telah menciptakan tantangan baru dalam pengelolaan keuangan daerah yang membutuhkan pendekatan manajerial yang lebih efektif. Keberhasilan pengelolaan keuangan daerah sangat bergantung pada kualitas kinerja manajerial para pejabat pemerintah dalam mengimplementasikan kebijakan publik dan mengelola sumber daya daerah (Rika, 2024). Hal ini menunjukkan pentingnya pengembangan kapasitas kinerja manajerial dalam konteks otonomi daerah.

Kinerja manajerial dalam konteks pemerintahan merupakan elemen krusial

dalam mencapai tujuan organisasi public (Ainul & Titik, 2018). Menurut Almira & Letje, (2020) kinerja manajerial didefinisikan sebagai tingkat efektivitas dan efisiensi yang dicapai oleh para manajer dalam melaksanakan fungsi-fungsi manajemen, termasuk perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian. Kinerja manajerial yang optimal dapat mendorong pencapaian tujuan organisasi pemerintah dalam memberikan pelayanan publik yang berkualitas. Pemahaman tentang konsep kinerja manajerial ini menjadi dasar dalam pengembangan sistem manajemen kinerja di sektor publik (Arifin & Sukmawati, 2021).

Dalam konteks yang lebih spesifik, kinerja manajerial mengacu pada kemampuan pejabat pemerintah dalam mengelola sumber daya organisasi secara efektif (Hasibuan, 2019). Mushtaq, (2023) menjelaskan bahwa kinerja manajerial mencakup kemampuan dalam pengambilan keputusan strategis, pengelolaan anggaran, dan pencapaian target kinerja yang telah ditetapkan. Lebih lanjut, (Mohamed & Nek, 2020) menekankan bahwa kinerja manajerial yang baik tercermin dari kemampuan dalam mengintegrasikan berbagai aspek pengelolaan organisasi, termasuk aspek keuangan, sumber daya manusia, dan operasional. Hal ini menunjukkan kompleksitas tanggung jawab manajerial dalam organisasi pemerintah.

Implementasi kinerja manajerial yang efektif dalam pengelolaan pemerintahan daerah memiliki dampak langsung terhadap kualitas layanan public (Fransiscus et al., 2019). Kinerja manajerial yang baik dapat menghasilkan efisiensi dalam penggunaan sumber daya dan efektivitas dalam pencapaian tujuan organisasi (Rezky et al., 2022). Hal ini didukung

oleh penelitian Almira & Letje, 2020) yang menemukan bahwa proses penyusunan dan implementasi anggaran memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial di sektor publik. Temuan ini menegaskan pentingnya integrasi antara pengelolaan anggaran dan pencapaian kinerja organisasi (Denardo & Sudarwan, 2019).

Dalam upaya meningkatkan kinerja manajerial, terdapat beberapa faktor kunci yang perlu diperhatikan. Iqbal, (2018) partisipasi anggaran, pengendalian internal, dan *job relevant information* merupakan faktor-faktor yang memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial di sektor publik. Penelitian yang dilakukan oleh Cecilia, (2017) mengungkapkan bahwa integrasi ketiga faktor tersebut dapat menciptakan sistem manajemen yang lebih efektif dalam mencapai tujuan organisasi. Hal ini menunjukkan pentingnya pemahaman mendalam tentang peran masing-masing faktor dalam meningkatkan kinerja manajerial.

Partisipasi aktif dalam pengelolaan anggaran pemerintah daerah menjadi aspek fundamental dalam mewujudkan tata kelola yang baik (Khosyi et al., 2024). Menurut Hafiez et al., (2020) keterlibatan para pemangku kepentingan dalam proses penganggaran dapat meningkatkan akurasi alokasi sumber daya dan kesesuaian dengan kebutuhan pembangunan daerah. Hal ini diperkuat oleh temuan Heri et al., (2021) yang menunjukkan bahwa partisipasi anggaran yang efektif dapat meningkatkan komitmen organisasi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan daerah. Pendekatan partisipatif ini menjadi kunci dalam mengoptimalkan penggunaan sumber daya publik.

Ketersediaan *job relevant information* memainkan peran strategis dalam mendukung pengambilan

keputusan di lingkungan pemerintahan (Chong, 2004). Menurut (Hadi & Iqbal, 2020) akses terhadap informasi yang relevan dan akurat dapat meningkatkan kualitas pengambilan keputusan manajerial dalam konteks yang kompleks. Penelitian Widayanti et al. (2024) lebih lanjut mengungkapkan bahwa *job relevant information* berperan sebagai katalisator dalam mengoptimalkan penggunaan sumber daya publik dan meningkatkan efektivitas kebijakan. Hal ini menekankan pentingnya sistem informasi yang terintegrasi dalam mendukung kinerja manajerial.

Sistem pengendalian internal memegang peranan vital dalam memastikan akuntabilitas dan efektivitas pengelolaan pemerintahan (Jannah & Rahayu, 2015). Pengendalian internal berfungsi sebagai mekanisme pengawasan yang memastikan keselarasan antara implementasi kebijakan dengan tujuan yang telah ditetapkan (Handayani & Andini, 2022). Penelitian yang dilakukan oleh Tambunan et al., (2024) mengungkapkan bahwa sistem pengendalian internal yang efektif dapat meningkatkan kualitas tata kelola dan mendorong pencapaian prinsip-prinsip *good governance*. Integrasi sistem pengendalian internal dalam manajemen pemerintahan menjadi kunci dalam mewujudkan organisasi yang akuntabel.

Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji hubungan antara partisipasi anggaran, *job relevant information*, dan kinerja manajerial di sektor publik. Hasil studi yang dilakukan oleh Mushtaq & Zaidi (2023) menemukan bahwa JRI memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial, dimana pengaruh ini semakin diperkuat dengan adanya sistem pengendalian internal yang efektif. Temuan ini diperkuat oleh penelitian Marisa (2024) yang

mengonfirmasi peran pengendalian internal sebagai moderator positif dalam hubungan antara JRI dan kinerja manajerial. Dalam konteks yang lebih luas, Tambunan et al. (2024) menjelaskan bahwa JRI berperan penting dalam membantu manajer memahami berbagai alternatif keputusan dan tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi. Sementara itu, sistem pengendalian internal berfungsi untuk memastikan bahwa informasi tersebut dimanfaatkan secara efektif dan sesuai dengan prosedur yang berlaku dalam organisasi. Penelitian Azizah et al. (2022) memberikan perspektif baru dengan mengkaji peran pengendalian internal dalam era digitalisasi JRI. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal yang terintegrasi dengan sistem informasi dapat meningkatkan efektivitas JRI dalam mendorong peningkatan kinerja manajerial di era digital.

Dewi (2019) dalam penelitiannya menegaskan bahwa JRI merupakan informasi yang sangat penting dalam konteks tugas manajerial, karena memungkinkan para manajer untuk membuat keputusan yang tepat dan efisien dalam lingkungan kerja yang kompleks. Penelitian ini juga menggarisbawahi pentingnya keterlibatan dalam penyusunan anggaran dan kejelasan tujuan anggaran dalam meningkatkan kinerja manajerial. Mehta dan Nuryatno (2021) menambahkan bahwa pengendalian internal yang efektif dapat menjamin kualitas informasi yang diterima, sehingga meminimalkan risiko kesalahan dalam pengambilan keputusan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Bagus dan Pratama (2021) yang menunjukkan bahwa partisipasi anggaran memiliki korelasi langsung dengan kinerja manajerial, terutama ketika JRI berperan

sebagai variabel moderasi. Fazarila (2022) menekankan pentingnya penerapan akuntansi pertanggungjawaban yang diintegrasikan dengan partisipasi anggaran dan JRI untuk meningkatkan kualitas kinerja manajerial, khususnya dalam konteks pemerintah daerah. Penelitian ini juga menggarisbawahi peran pengendalian internal dalam memperkuat hubungan antara JRI dan kinerja manajerial.

Dalam konteks pemerintah upaya peningkatan kualitas pelayanan publik dan pembangunan daerah memerlukan kajian komprehensif tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja manajerial (Agus, 2019). Evaluasi terhadap pengaruh partisipasi anggaran dan *job relevant information* menjadi krusial dalam optimalisasi kinerja

manajerial (Dimas, 2024). Pentingnya peran moderasi sistem pengendalian internal dalam memperkuat hubungan antar variabel tersebut. Pemahaman mendalam tentang dinamika ini diperlukan untuk pengembangan strategi peningkatan kinerja yang efektif (Siswo Nugroho et al., 2021).

Dalam implementasinya, partisipasi anggaran di Pemerintah Kota Sungai Penuh menghadapi berbagai tantangan operasional, adanya kesenjangan koordinasi antar unit kerja dalam proses penyusunan anggaran. Berdasarkan laporan hasil analisis jabatan inspektorat kota sungai penuh tahun 2023, terkait permasalahan kinerja manajerial, partisipasi anggaran, *job relevant information*, dan pengendalian internal, dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 1. Capaian Kinerja dan Pengelolaan Anggaran Pemerintah Kota Sungai Penuh Tahun 2023

Indikator	Target 2023 (%)	Capaian 2023 (%)
Persentase ketercapaian perencanaan, penganggaran, dan evaluasi kinerja OPD	100	100
Persentase ketersediaan laporan capaian kinerja	100	86,92
Persentase aparatur yang mengikuti diklat, sosialisasi, dan bimtek	100	86,92
Persentase ketercapaian administrasi keuangan perangkat daerah	100	100

Sumber: RKPD Kota Sungai Penuh Tahun 2023.

Berdasarkan dari tabel 1 di atas menunjukkan bahwa terdapat beberapa permasalahan yang perlu mendapat perhatian dalam pengelolaan capaian kinerja dan pengelolaan anggaran Pemerintah Kota Sungai Penuh. Pada aspek kinerja manajerial, meskipun ketercapaian perencanaan dan penganggaran telah mencapai target optimal 100%, namun ketersediaan laporan capaian kinerja masih berada di bawah target dengan pencapaian 86,92%. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan sebesar 13,08% dalam

dokumentasi kinerja yang perlu diperbaiki. Selain itu, tingkat partisipasi aparatur dalam pengembangan kompetensi juga belum optimal dengan capaian yang sama yaitu 86,92%. Data ini menunjukkan bahwa meskipun target administrasi keuangan dan evaluasi kinerja telah tercapai 100%, ketersediaan laporan capaian kinerja dan partisipasi aparatur dalam pelatihan masih di bawah target, yang dapat mengindikasikan tantangan dalam partisipasi anggaran dan *job relevant information*.

Tabel 2. Pengawasan Internal dan Reformasi Birokrasi di Kota Sungai Penuh Tahun 2023

Indikator	Capaian 2023 (%)
Kinerja pengawasan internal pada OPD, Pemdes, Sekolah, Puskesmas, dll.	99,70
Audit Kinerja, Audit Kepatuhan, Evaluasi AKIP	95,71
Kinerja Organisasi dalam Reformasi Birokrasi	5,11
Pemerintahan yang Bersih dan Bebas KKN	7,76

Sumber: RKPD Kota Sungai Penuh Tahun 2023

Berdasarkan dari tabel 2 di atas menunjukkan bahwa pengawasan internal dan reformasi birokrasi, terdapat temuan yang memprihatinkan dimana skor reformasi birokrasi sangat rendah yaitu hanya 5,11%, dan indeks pemerintahan bersih dan bebas KKN juga masih rendah pada angka 7,76%.

Hal ini menunjukkan adanya

kesenjangan antara kinerja pengawasan yang mencapai 99,70% dengan implementasi reformasi di lapangan. Namun demikian, terdapat capaian positif dimana kinerja pengawasan internal dan audit kinerja serta evaluasi AKIP telah mencapai angka yang cukup baik yaitu 95,71%.

Tabel 3. Job relevant information di Pemerintah Kota Sungai Penuh Tahun 2023

Indikator	Target 2023 (%)	Capaian 2023 (%)	Keterangan
Persentase aparatur yang mengikuti diklat, sosialisasi, dan bimtek	100	86,92	Masih di bawah target, menunjukkan belum optimalnya penyebaran informasi terkait kebijakan dan prosedur kerja.
Persentase ketercapaian laporan capaian kinerja OPD	100	86,92	Rendahnya ketercapaian laporan kinerja dapat mengindikasikan kurangnya informasi yang tersedia bagi manajer dalam pengambilan keputusan.
Jumlah dokumen perencanaan perangkat daerah yang disusun	7 Dokumen	7 Dokumen	Target tercapai, menunjukkan bahwa informasi terkait perencanaan tersedia.
Jumlah dokumen RKA-OPD yang disusun	7 Dokumen	7 Dokumen	Dokumen perencanaan anggaran tersedia, namun pemanfaatannya dalam manajemen masih perlu dianalisis.
Jumlah laporan capaian kinerja OPD yang disusun	7 Laporan	7 Laporan	Data tersedia, tetapi implementasi dalam perbaikan kinerja perlu evaluasi lebih lanjut.

Sumber: RKPD Kota Sungai Penuh Tahun 2023

Berdasarkan dari tabel 3 di atas menunjukkan bahwa pada aspek *Job relevant information*, data menunjukkan beberapa kelemahan seperti rendahnya partisipasi dalam diklat dan sosialisasi yang hanya mencapai 86,92%, serta

ketercapaian laporan kinerja OPD yang juga belum optimal dengan persentase yang sama. Kesenjangan sebesar 13,08% dalam penyerapan informasi dan pelaporan mengindikasikan perlunya perbaikan dalam sistem informasi

manajemen. Meskipun demikian, terdapat beberapa pencapaian positif dimana seluruh dokumen perencanaan, RKA-OPD, dan laporan capaian kinerja OPD telah tersusun sesuai target yang ditetapkan yaitu 7 dokumen.

Kondisi ini mengindikasikan bahwa meskipun secara kuantitas beberapa target telah tercapai, masih terdapat permasalahan dalam aspek kualitas implementasi dan efektivitas sistem yang ada. Hal ini menjadi dasar pentingnya dilakukan penelitian mengenai pengaruh partisipasi anggaran dan *job relevant information* terhadap kinerja manajerial dengan pengendalian internal sebagai variabel moderasi pada Pemerintah Kota Sungai Penuh.

Berdasarkan laporan hasil analisis jabatan Inspektorat Kota Sungai Penuh tahun 2023 ditemukan bahwa masih terdapat kesenjangan dalam pencapaian target kinerja di beberapa OPD (Organisasi Perangkat Daerah), terutama dalam hal perencanaan dan pengawasan program kerja. Dari sisi partisipasi anggaran, laporan menunjukkan bahwa keterlibatan pejabat struktural dalam proses penyusunan anggaran masih belum optimal. Hal ini tercermin dari kurangnya sinkronisasi antara perencanaan program dengan alokasi anggaran yang ditetapkan. Terkait *job relevant information*, ditemukan bahwa distribusi informasi antar unit kerja belum berjalan efektif, yang mengakibatkan keterlambatan dalam pengambilan keputusan strategis. Dalam hal pengendalian internal, laporan mengindikasikan adanya kelemahan dalam sistem monitoring dan evaluasi kinerja. Beberapa temuan menunjukkan bahwa dokumentasi pelaksanaan program kerja belum terstandarisasi dengan baik, serta masih terdapat tumpang tindih dalam pembagian tugas dan wewenang antar bidang.

Permasalahan-permasalahan tersebut berdampak pada efektivitas pelaksanaan tugas dan fungsi pemerintahan di Kota Sungai Penuh. Namun, dinamika politik lokal dan perubahan regulasi pemerintah pusat menciptakan tantangan tersendiri bagi Pemerintah Kota Sungai Penuh. Penelitian ini menghadirkan beberapa kontribusi baru dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan mengembangkan model terintegrasi yang menghubungkan partisipasi anggaran dan *job relevant information* dengan kinerja manajerial, dengan mempertimbangkan peran moderasi pengendalian internal dalam konteks pemerintahan daerah. Studi ini memberikan pemahaman mendalam tentang dinamika pengelolaan kinerja manajerial di Pemerintah Kota Sungai Penuh, yang memiliki karakteristik unik sebagai daerah otonom yang sedang berkembang.

Berdasarkan uraian di atas, penting untuk melakukan penelitian mendalam tentang pengaruh partisipasi anggaran dan *job relevant information* terhadap kinerja manajerial dengan pengendalian internal sebagai variabel moderasi pada Pemerintah Kota Sungai Penuh. Penelitian ini tidak hanya akan memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan ilmu administrasi publik, tetapi juga memberikan implikasi praktis bagi peningkatan kinerja pemerintahan daerah.

Berdasarkan fenomena di atas dan adanya penelitian mengenai hubungan antara partisipasi penyusunan anggaran terhadap kinerja, maka peneliti tertarik untuk menguji kembali variabel-variabel tersebut pada pemerintah Kota Sungai Penuh dalam bentuk tesis dengan judul **“Pengaruh Partisipasi Anggaran Dan Job Relevan Information Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Pengendalian Internal Sebagai**

Variabel Moderasi Pada Pemerintah Kota Sungai Penuh”.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *explanatory research* untuk menguji hubungan kausal antara partisipasi anggaran, job-relevant information, dan kinerja manajerial dengan pengendalian internal sebagai variabel moderasi pada Pemerintah Kota Sungai Penuh. Analisis dilakukan menggunakan Structural Equation Modeling–Partial Least Square (SEM-PLS) karena mampu menganalisis hubungan kompleks antar variabel secara simultan. Populasi penelitian mencakup 32 Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di Kota Sungai Penuh, dan sampel ditentukan dengan purposive sampling berdasarkan kriteria seperti pejabat manajerial tingkat menengah ke bawah yang terlibat dalam penyusunan anggaran minimal satu tahun, memiliki pengalaman relevan, serta bersedia menjadi responden. Jumlah sampel

penelitian adalah 123 pegawai dari berbagai OPD. Jenis data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh langsung melalui kuesioner dengan skala Likert 1–5, mencakup variabel partisipasi anggaran, job-relevant information, kinerja manajerial, dan pengendalian internal. Pengumpulan data dilakukan secara langsung (cross section) dengan tujuan memperoleh tingkat pengembalian kuesioner yang tinggi serta memastikan keakuratan dan relevansi data terhadap tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian Outer Model

Hasil Pengujian Reliabilitas

Pengujian reliabilitas ditujukan untuk memastikan bahwa masing-masing variabel penelitian yang digunakan dalam model telah memiliki tingkat kehandalan yang baik (Hair et al., 2019). Pengujian reliabilitas dilakukan dengan mencari nilai *Cronbach's Alpha*, *Composite Reliability* dan *Average Variance Extracted* (AVE).

Tabel 4. Hasil Pengujian Reliabilitas

Keterangan	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>	<i>Average Variance Extracted</i>
<i>Job relevant informationt</i> (X2)	0,920	0,925	0,716
Kinerja Manajerial (Y)	0,968	0,969	0,674
Partisipasi Anggaran (X1)	0,948	0,953	0,565
Pengendalian Internal (M)	0,964	0,968	0,683

Sumber: Olahan Data (2025)

Berdasarkan tabel 4 diatas terlihat masing-masing variabel penelitian telah memiliki nilai *Cronbach's Alpha* > 0.70, serta nilai *Composite Reliability* > 0.70 dan nilai *Average Variance Extracted* (AVE) yang telah berada diatas 0.50. Oleh sebab itu dapat disimpulkan seluruh pernyataan pada setiap variabel penelitian yang digunakan dalam riset ini telah memiliki tingkat kehandalan yang tinggi, sehingga tahapan pengolahan data lebih lanjut dapat segera dilakukan.

Discriminant Validity

Discriminant validity ditujukan untuk memastikan bahwa masing-masing variabel penelitian yang digunakan dalam riset ini benar-benar telah diukur oleh pernyataan yang tepat. Pengujian dilakukan dengan menggunakan pendekatan *Fornell Larcker Criterion*.

Tabel 5. Hasil Discriminant Validity Fornell Larcker Criterion

	<i>Job relevant informationt</i> (X2)	Kinerja Manajerial (Y)	Partisipasi Anggaran (X1)	Pengendalian Internal (M)
<i>Job relevant informationt</i> (X2)	0,369	0,586		
Kinerja Manajerial (Y)	0,362	0,509	0,326	
Partisipasi Anggaran (X1)	0,082	0,252	0,045	0,186
Pengendalian Internal (M)	0,034	0,241	0,085	0,063

Sumber: Olahan Data (2025)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa korelasi tertinggi terjadi antara *Job relevant information* (X2) dengan Kinerja Manajerial (Y) sebesar 0,586, diikuti oleh korelasi antara Kinerja Manajerial (Y) dengan *Job relevant information* (X2) sebesar 0,362. Korelasi antara konstruk lainnya menunjukkan nilai korelasi antara Partisipasi Anggaran (X1) dengan Kinerja

Manajerial (Y) sebesar 0,252, dan korelasi antara Pengendalian Internal (M) dengan Kinerja Manajerial (Y) sebesar 0,241. Hasil yang diperoleh mengisyaratkan bahwa masing masing variabel penelitian yang digunakan benar benar telah diukur oleh pernyataan yang tepat.

Hasil Pengujian Multikolinearitas

Tabel 6. Hasil Pengujian Multikolinearitas

	VIF	Keterangan
Partisipasi Anggaran (X1) <-> Kinerja Manajerial (Y)	0,608	Baik
<i>Job relevant informationt</i> (X2) <-> Kinerja Manajerial (Y)	0,369	Baik
Pengendalian Internal (M) <-> Kinerja Manajerial (Y)	0,586	Baik
Pengendalian Internal x Partisipasi Anggaran <-> Kinerja Manajerial	0,362	Baik
Pengendalian Internal x <i>Job relevant informationt</i> <-> Kinerja Manajerial	0,509	Baik

Sumber: Olahan Data (2025)

Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas, seluruh variabel memiliki nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) di bawah batas toleransi 5,0 seperti yang disarankan oleh Hair et al. (2021). Dapat dilihat bahwa nilai *Variance Influence Factor* (VIF) yang dimiliki oleh masing masing variabel penelitian yang digunakan bernilai jauh dibawah 5 ($\leq 5,0$), sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi korelasi yang kuat antara variabel independen dalam model analisis, atau masing masing variabel yang digunakan terbebas dari

multikolinearitas, oleh sebab itu tahapan pengolahan data lebih lanjut dapat segera dilakukan.

Analisis Cross Loading

Jika nilai koefisien korelasi yang diperoleh dari analisis *outer loading* sama dengan nilai koefisien korelasi yang diperoleh dalam cross loading menunjukkan instrumen pernyataan tersebut layak untuk terus digunakan (Ghozali & Latan, 2019).

Tabel 7. Hasil Analisis Cross Loading

	<i>Job relevant informationt (X2)</i>	Kinerja Manajerial (Y)	Partisipasi Anggaran (X1)	Pengendalian Internal (M)	Pengendalian Internal (M) x Partisipasi Anggaran (X1)	Pengendalian Internal (M) x <i>Job relevant informationt (X2)</i>
M_1	0,226	0,338	0,202	0,798	0,159	0,028
M_10	0,245	0,414	0,248	0,815	0,186	0,083
M_11	0,437	0,503	0,298	0,783	0,096	0,060
M_12	0,315	0,405	0,277	0,857	0,121	-0,019
M_13	0,258	0,422	0,300	0,849	0,133	0,008
M_14	0,309	0,353	0,274	0,841	0,174	0,080
M_2	0,300	0,450	0,285	0,862	0,171	0,077
M_3	0,282	0,428	0,268	0,796	0,206	0,019
M_4	0,191	0,339	0,263	0,842	0,132	0,042
M_5	0,213	0,398	0,225	0,801	0,162	0,065
M_6	0,298	0,515	0,276	0,832	0,177	0,079
M_7	0,298	0,311	0,218	0,817	0,096	-0,070
M_8	0,318	0,404	0,226	0,844	0,174	0,055
M_9	0,283	0,430	0,247	0,833	0,123	0,030
X1_10	0,321	0,491	0,801	0,224	-0,017	0,087
X1_11	0,237	0,408	0,764	0,287	-0,007	0,038
X1_12	0,235	0,357	0,735	0,239	-0,015	0,053
X1_13	0,158	0,407	0,712	0,231	-0,005	-0,019
X1_14	0,236	0,449	0,795	0,252	-0,087	-0,001
X1_15	0,203	0,389	0,779	0,193	0,028	0,087
X1_16	0,314	0,452	0,741	0,302	-0,016	0,039
X1_2	0,326	0,543	0,777	0,317	0,060	0,079
X1_3	0,288	0,403	0,734	0,202	0,011	0,083
X1_4	0,225	0,299	0,635	0,224	0,010	0,004
X1_5	0,165	0,333	0,650	0,232	0,030	0,128
X1_6	0,326	0,359	0,742	0,225	0,091	0,016
X1_7	0,239	0,457	0,803	0,193	0,000	0,058
X1_8	0,352	0,434	0,731	0,260	0,095	0,123
X1_9	0,244	0,463	0,795	0,175	-0,033	0,102
X2_1	0,802	0,417	0,203	0,270	0,103	0,011
X2_2	0,822	0,450	0,269	0,232	0,040	0,028
X2_3	0,855	0,545	0,324	0,335	0,070	0,014
X2_4	0,875	0,520	0,326	0,314	0,058	0,050
X2_5	0,840	0,494	0,370	0,305	0,044	0,034
X2_6	0,879	0,507	0,276	0,301	0,083	-0,025
Y_1	0,445	0,805	0,483	0,370	0,252	0,265
Y_10	0,439	0,821	0,513	0,468	0,147	0,170
Y_11	0,494	0,844	0,407	0,425	0,144	0,240
Y_12	0,549	0,839	0,449	0,431	0,217	0,237
Y_13	0,493	0,878	0,490	0,430	0,223	0,222
Y_14	0,456	0,834	0,485	0,501	0,226	0,199
Y_15	0,381	0,762	0,471	0,341	0,199	0,186
Y_16	0,440	0,749	0,493	0,289	0,201	0,109
Y_2	0,493	0,838	0,451	0,418	0,179	0,213
Y_3	0,324	0,752	0,459	0,382	0,239	0,243
Y_4	0,422	0,787	0,386	0,404	0,232	0,277

Y_5	0,558	0,821	0,447	0,397	0,177	0,170
Y_6	0,556	0,865	0,515	0,451	0,181	0,150
Y_7	0,529	0,874	0,500	0,412	0,104	0,128
Y_8	0,455	0,813	0,421	0,411	0,264	0,179
Y_9	0,542	0,835	0,504	0,456	0,271	0,123
X1_1	0,314	0,499	0,808	0,227	0,017	0,078

Pada tabel 7 terlihat masing masing variabel yang digunakan dalam model memiliki hasil yang konsisten dengan analisis *outer loading*, setiap variabel yang digunakan dalam riset ini memiliki koefisien korelasi di atas 0,70 oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa masing masing variabel yang digunakan benar benar telah diukur oleh pernyataan yang tepat, sehingga tahapan pengolahan data lebih lanjut dapat segera dilakukan.

Tabel 8. Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model	R-square	Adjusted R- square
Tanpa Moderasi	0,548	0,537
Dengan Moderasi	0.591	0.574

Sumber: Olahan Data (2025)

Menurut Ghozali (2018), hasil R-Square sebesar 0.67, 0.33, dan 0.19 mengindikasikan bahwa model persamaan struktural adalah baik, sedang, dan lemah. Berdasarkan kriteria Hair et al. (2021), nilai R^2 di atas 0,50 menunjukkan bahwa model memiliki daya jelaskan yang cukup kuat. Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.13, dapat dilihat bahwa perbandingan kemampuan prediksi antara model struktural tanpa moderasi dan dengan moderasi dalam menjelaskan variasi kinerja manajerial pejabat struktural di Pemerintah Kota Sungai Penuh. Pada model tanpa moderasi, nilai R-square sebesar 0,548 mengindikasikan bahwa 54,8% variasi dalam kinerja manajerial dapat dijelaskan oleh variabel partisipasi anggaran dan *job relevant information*, sedangkan sisanya sebesar 45,2% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian. Nilai *adjusted R-square* sebesar 0,537 menunjukkan konsistensi model setelah penyesuaian terhadap jumlah variabel dan ukuran

Analisis Inner Model

Analisis Koefisien Determinasi

Analisis inner model ditujukan untuk memastikan bahwa model analisis yang digunakan merupakan model yang tepat. Pengujian inner model dilakukan dengan bantuan analisis koefisien determinasi (R-square).

sampel, dengan selisih yang relatif kecil (1,1%) mengindikasikan stabilitas model yang baik.

Penambahan pengendalian internal sebagai variabel moderasi memberikan peningkatan substansial pada kemampuan prediksi model, terbukti dari peningkatan nilai R-square menjadi 0,591 atau meningkat sebesar 4,3%. Hal ini menunjukkan bahwa model dengan moderasi mampu menjelaskan 59,1% variasi dalam kinerja manajerial, sementara adjusted R-square sebesar 0,574 tetap menunjukkan konsistensi model yang baik. Berdasarkan kriteria evaluasi yang dikemukakan Ghozali (2018), dimana nilai R-square sebesar 0,67; 0,33; dan 0,19 berturut-turut mengklasifikasikan model sebagai baik, sedang, dan lemah, maka kedua model dalam penelitian ini termasuk dalam kategori sedang dengan model moderasi mendekati kategori baik.

Temuan ini mengonfirmasi bahwa pengendalian internal sebagai variabel moderasi memberikan kontribusi yang

bermakna dalam meningkatkan daya prediksi model terhadap kinerja manajerial. Peningkatan nilai R-square dari model tanpa moderasi ke model dengan moderasi menunjukkan bahwa interaksi pengendalian internal dengan variabel independen memperkuat penjelasan terhadap variasi kinerja manajerial pejabat struktural di Pemerintah Kota Sungai Penuh. Dengan demikian, model penelitian ini memiliki kemampuan yang memadai dalam menjelaskan fenomena kinerja manajerial dalam konteks pengelolaan keuangan publik di pemerintah daerah.

Berdasarkan analisis koefisien determinasi, model dengan moderasi menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan prediksi dibandingkan dengan model tanpa moderasi. Pada model dengan moderasi diperoleh nilai R-square sebesar 0,591, hasil yang diperoleh tersebut dapat dimaknai bahwa Partisipasi Anggaran dan *Job relevant information* dengan Pengendalian Internal sebagai variabel moderasi mampu mempengaruhi perubahan Kinerja Manajerial pejabat

struktural di Pemerintah Kota Sungai Penuh sebesar 59,10% sedangkan sisanya sebesar 40,90% kontribusi lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini, seperti kompetensi aparatur, budaya organisasi, sistem reward and punishment, dan berbagai variabel lainnya yang relevan dengan konteks pemerintahan daerah.

Perbandingan antara model tanpa moderasi dan dengan moderasi menunjukkan bahwa keberadaan Pengendalian Internal sebagai variabel moderasi memberikan kontribusi yang substansial dalam meningkatkan kemampuan model untuk menjelaskan variasi Kinerja Manajerial. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa ketika Pengendalian Internal dimasukkan sebagai variabel moderasi, hubungan antara Partisipasi Anggaran dan *Job relevant information* terhadap Kinerja Manajerial pejabat struktural pemerintah daerah menjadi semakin kuat dan lebih dapat dijelaskan secara statistik.

Uji Goodness Fit of Model

Tabel 9. Hasil Pengujian Model Fit

	Saturated Model	Estimated Model	Kesimpulan
Model Tanpa Moderasi			
SRMR	0.058	0.061	Fit
NFI	0.719	0.722	Fit
Model Dengan Moderasi			
SRMR	0.055	0.055	Fit
NFI	0.743	0.743	Fit

Sumber: Olahan Data (2025)

Secara keseluruhan, baik model tanpa moderasi maupun model dengan moderasi dapat dinyatakan fit, karena memenuhi kriteria model fit yaitu SRMR < 0,10 dan NFI mendekati angka 1. Namun, model dengan moderasi memiliki nilai NFI yang lebih tinggi dibandingkan dengan model tanpa

moderasi. Hal ini menunjukkan bahwa penambahan variabel moderasi (pengendalian internal) mampu memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas model penelitian.

Hasil Pengujian Hipotesis Hasil Pengujian Hipotesis Tanpa Variabel Moderasi

Pada tahapan pengujian hipotesis dalam riset ini peneliti membagi dua

persamaan, pada persamaan pertama peneliti ingin menguji pengaruh antara Partisipasi Anggaran dan *Job relevant information* dengan Kinerja Manajerial.

Tabel 10. Hasil Pengujian Hipotesis Tanpa Variabel Moderasi

	<i>Original sample</i>	<i>T statistics</i>	<i>P values</i>	Hasil
Kinerja Manajerial (Y) -> Partisipasi Anggaran (X1)	0.359	5.261	0.000	Signifikan
Kinerja Manajerial (Y) -> <i>Job relevant information</i> (X2)	0.363	4.970	0.000	Signifikan
Kinerja Manajerial (Y) -> Pengendalian Internal (X3)	0.264	4.085	0.000	Signifikan

Sumber: Olahan Data (2025)

Pada tahapan pengujian hipotesis dari hasil pengujian hipotesis tanpa variabel moderasi terlihat variabel partisipasi anggaran memiliki koefisien jalur sebesar 0,359 terhadap kinerja manajerial. hasil ini semakin kuat dengan dukungan nilai p-value sebesar 0,000 dan t-statistics sebesar 5.261. dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05, diperoleh hasil bahwa $p < 0,05$, sehingga keputusan yang diambil adalah H_0 ditolak dan H_a diterima. artinya, partisipasi anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial pejabat struktural di Pemerintah Kota Sungai Penuh.

Selanjutnya, pada pengujian terhadap variabel *job relevant information*, diperoleh koefisien jalur sebesar 0,363, didukung dengan nilai p-value 0,000 dan t-statistics sebesar 4,970. sama halnya, pengujian ini menggunakan tingkat kesalahan 0,05 dan menunjukkan bahwa $p < 0,05$, sehingga keputusan yang diambil adalah H_0 ditolak dan H_a diterima. dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *job relevant information* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial pejabat struktural di Pemerintah Kota Sungai Penuh.

Berikutnya, pada pengujian terhadap variabel pengendalian internal,

diperoleh koefisien jalur sebesar 0,264, dengan nilai p-value 0,000 dan t-statistics sebesar 4,085. dengan tingkat kesalahan 0,05, hasil pengujian kembali menunjukkan $p < 0,05$, sehingga diputuskan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. hal ini mengindikasikan bahwa pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial pejabat struktural di Pemerintah Kota Sungai Penuh.

Dari ketiga variabel yang diuji, dapat disimpulkan bahwa variabel *job relevant information* memberikan pengaruh paling kuat terhadap kinerja manajerial dengan koefisien jalur 0,581, diikuti oleh partisipasi anggaran dengan koefisien 0,570, dan terakhir pengendalian internal dengan koefisien 0,504.

Hasil Pengujian Hipotesis Dengan Variabel Moderasi

Model persamaan kedua adalah analisis yang melibatkan *Pengendalian Internal* sebagai variabel moderasi. Tujuan memasukan variabel *Pengendalian Internal* sebagai variabel moderasi untuk membuktikan *Pengendalian Internal* akan memperkuat hubungan antara *Partisipasi Anggaran* dan *Job relevant information* dengan Kinerja Manajerial yang diambil investor pemula.

Tabel 11. Hasil Pengujian Hipotesis Dengan Variabel Moderasi

	Original Sample	T statistics	P values	Hasil
Partisipasi Anggaran (X1) -> Kinerja Manajerial (Y)	0,355	5,139	0,000	Signifikan
Job relevant informationt (X2) -> Kinerja Manajerial (Y)	0,361	5,170	0,000	Signifikan
Pengendalian Internal (M) x Partisipasi Anggaran (X1) -> Kinerja Manajerial (Y)	0,111	1,710	0,087	Tidak Signifikan
Pengendalian Internal (M) x Job relevant informationt (X2) -> Kinerja Manajerial (Y)	0,147	2,142	0,032	Signifikan

Sumber: Olahan Data (2025)

Berdasarkan Tabel 11, hasil pengujian hipotesis pertama terlihat variabel Partisipasi Anggaran memiliki koefisien jalur sebesar 0,355 terhadap Kinerja Manajerial, hasil yang diperoleh diperkuat dengan nilai P-value sebesar 0,000 dan T-statistics sebesar 5,139. Tahapan pengujian statistik dilakukan dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05. Hasil yang diperoleh menunjukkan $P < 0,05$, maka keputusannya H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan Partisipasi Anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Manajerial pada pejabat struktural di Pemerintah Kota Sungai Penuh.

Pada pengujian hipotesis kedua ditemukan variabel *Job relevant information* memiliki koefisien jalur sebesar 0,361, hasil tersebut diperkuat dengan nilai P-value 0,000 dan T-statistics sebesar 5,170. Tahapan pengujian statistik dilakukan dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05. Hasil yang diperoleh tersebut menunjukkan nilai $P < 0,05$. Maka keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan *Job relevant information* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Manajerial pada pejabat struktural di Pemerintah Kota Sungai Penuh.

Pada tahapan pengujian hipotesis moderasi pertama terlihat Pengendalian Internal sebagai moderator hubungan antara Partisipasi Anggaran dengan Kinerja Manajerial memiliki koefisien

jalur sebesar 0,111, hasil tersebut diperkuat dengan nilai P-value sebesar 0,087 dan T-statistics sebesar 1,710. Proses pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05. Hasil yang diperoleh menunjukkan nilai $P > 0,05$ maka keputusannya adalah H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga dapat disimpulkan Pengendalian Internal tidak mampu memoderasi hubungan antara Partisipasi Anggaran dengan Kinerja Manajerial pada pejabat struktural di Pemerintah Kota Sungai Penuh.

Pada tahapan pengujian moderasi kedua ditemukan Pengendalian Internal sebagai moderator hubungan antara *Job relevant information* dengan Kinerja Manajerial memiliki koefisien jalur sebesar 0,147. Hasil yang diperoleh tersebut juga diperkuat dengan nilai P-value sebesar 0,032 dan T-statistics sebesar 2,142. Tahapan pengujian statistik dilakukan dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05. Hasil menunjukkan $P < 0,05$, oleh sebab itu H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan Pengendalian Internal mampu memoderasi hubungan antara *Job relevant information* dengan Kinerja Manajerial pada pejabat struktural di Pemerintah Kota Sungai Penuh.

Dari hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa *Job relevant information* memiliki pengaruh yang sedikit lebih kuat dibandingkan Partisipasi Anggaran terhadap Kinerja Manajerial (0,361 vs 0,355), dan Pengendalian Internal hanya berhasil

memoderasi hubungan *Job relevant information* dengan Kinerja Manajerial, namun tidak untuk hubungan Partisipasi Anggaran dengan Kinerja Manajerial.

SIMPULAN

Sejalan dengan analisis dan pembahasan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka dapat diajukan beberapa kesimpulan penting yaitu:

1. Partisipasi Anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Manajerial pejabat struktural di Pemerintah Kota Sungai Penuh, baik pada model tanpa moderasi, maupun dengan moderasi.
2. *Job relevant information* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Manajerial pejabat struktural di Pemerintah Kota Sungai Penuh, baik pada model tanpa moderasi, maupun dengan moderasi.
3. Pengendalian Internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Manajerial pejabat struktural di Pemerintah Kota Sungai Penuh.
4. Pengendalian Internal tidak mampu memoderasi hubungan antara Partisipasi Anggaran dengan Kinerja Manajerial pada pejabat struktural di Pemerintah Kota Sungai Penuh
5. Pengendalian Internal mampu memoderasi hubungan antara *Job relevant information* dengan Kinerja Manajerial pejabat struktural di Pemerintah Kota Sungai Penuh.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi anggaran dan *job relevant information* (JRI) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial pejabat struktural pada Pemerintah Kota Sungai Penuh. Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa pengendalian internal hanya memoderasi secara positif hubungan antara JRI dan kinerja manajerial, tetapi tidak

memoderasi hubungan antara partisipasi anggaran dan kinerja manajerial.

Hal ini sejalan dengan penelitian Mushtaq et al. (2023) dan Jatiningsih et al. (2023) yang menyimpulkan bahwa partisipasi anggaran dan JRI berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja manajerial. Selain itu, Handayani & Andini (2022) menemukan bahwa pengendalian internal bertindak sebagai moderator positif yang memperkuat pengaruh kedua variabel tersebut. Sejalan dengan penelitian Jannah & Rahayu (2015) yang menemukan bahwa pengendalian internal memoderasi secara positif hubungan JRI, dan kinerja manajerial. Perbedaan utama yang terdapat pada penelitian ini adalah, meskipun pengendalian internal memperkuat pengaruh JRI terhadap kinerja manajerial dimana hal ini sejalan dan konsisten dengan penelitian terdahulu, namun pada penelitian ini pengendalian internal tidak memoderasi hubungan partisipasi anggaran terhadap kinerja manajerial, hal ini sejalan dengan penelitian Sawitri et al. (2015). Adanya perbedaan ini disebabkan oleh konteks organisasi Pemerintah Kota Sungai Penuh, di mana proses penyusunan anggaran telah berjalan secara transparan dan melibatkan pejabat struktural secara optimal, sehingga pengaruh partisipasi anggaran terhadap kinerja manajerial sudah kuat dan tidak lagi dipengaruhi oleh tingkat pengendalian internal.

Dengan demikian, penelitian ini memperkuat literatur yang ada mengenai pentingnya partisipasi anggaran serta JRI dalam meningkatkan kinerja manajerial, juga memberikan kontribusi baru dengan menunjukkan bahwa peran moderasi pengendalian internal dapat bersifat kontekstual — signifikan pada hubungan JRI → kinerja manajerial, tetapi tidak signifikan pada hubungan

partisipasi anggaran → kinerja manajerial.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, W. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Manajerial Perangkat Desa (Studi Pada Perangkat Desa Di Kabupaten Sumbawa). *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(2460–0585), 15–16.
- Agustianti. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Jakarta: CV.Tohar Media.
- Ainul, Y. U., & Titik, H. (2018). Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah, Kompetensi Aparatur dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan (Studi Pada SKPD Kota Ternate). *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 25(2321–2351), 23–24. <https://doi.org/10.52046/jssh.v1i1.83-99>
- Almira, N. A., & Letje, N. (2020). The Effect of Participation in Budgeting and Internal Control on Managerial Performance in Traditional Market Merchants' Association with Social Capital as Moderating Variable. *Proceedings of the 4th International Conference on Sustainable Innovation 2020-Accounting and Management (ICoSIAMS 2020)*, 201(2659–2147), 189–192.
- Andi, A., Zulkarnaini, Hartatik, Ahmad, C. A., Suparto, Jacomina, V. L., Fathan, M. D., Dyah, R. P., Maswar, Wara, A. S., Nanti, S. M., & Tatan, S. (2023). *Pengantar Statistika*. PT. Mafy Media Literasi Indonesia ANGGOTA IKAPI.
- Arifin, & Sukmawati. (2021). Pengaruh Partisipasi Anggaran dan *Job relevant information* Terhadap Kinerja Manajerial: (Study Empiris RSUP M. DJAMIL PADANG). *Pareso Jurnal*, 2(55525–15644), 174–185.
- Arip, R. S. (2021). *Akuntabilitas dan Transparansi Publik: Bagaimana Pengaruh Terhadap Kinerja Satuan Perangkat Daerah Di Kabupaten Sumedang*. 9(2614–6061).
- Azizah, M., Jhon, ;, Delori, R. ;, & Meyla, N. (2022). The Effect Of Budget Participation And *Job relevant information* On Managerial Performance (Empirical Study of RSUP M. Djamil Padang). *Pareso Jurnal*, 4(1), 113–128.
- Cecilia, L. K. (2017). The Influence of Internal Control Implementation and Managerial Performance on Financial Accountability Local Government in Indonesia. *International Journal of Economics and Financia*, 7(2146–4138), 293–297.
- Chong, V. (2004). Job-Relevant Information and Its Role with Task Uncertainty and Management Accounting Systems on Managerial Performance. *Pacific Accounting Review*, 16(13455–26987), 12–13.
- Denardo, & Sudarwan. (2019). The Influence of Budgetary Participation on Managerial Performance with Distributive Fairness, Procedural Fairness, and Budget Goal Commitment as Mediating Variables. *Journal of Multidisciplinary Academic*, 3(0369/2613), 0369–2613.
- Dewi, & Sudibyo. (2022). Pengaruh Partisipasi Pengambilan Keputusan, *Job relevant information*, dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Manajerial. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*, 1(155–458), 1–14.

- Dimas, A. D. P. (2024). Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran, Gaya Kepemimpinan Dan Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial Pada SKPD Kabupaten Sragen. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 2(163–171), 121–122.
- Dito, A. D. N. (2018). Analisis Pengaruh Pengelolaan Keuangan Daerah, Akuntabilitas Dan Transparansi Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah. *Jurnal Studi Akuntansi & Keuangan*, 2, 149–162.
- Ghozali, I. (2014). *Structural Equation Modeling: Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2020). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2018). *Partial Least Squares: Konsep, Metode dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0 (Edisi 2)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadi, & Iqbal. (2020). Budgetary participation, job relevant information, and managerial performance: Evidence from Pakistan. *Journal of Accounting and Organizational Change*, 16, 57–89.
- Hafiez, S., Muhamad, F. I. S. S., Taufik, N., & Mohammed, S. A.-M. (2020). The Role of Budgetary Participation and Environmental Uncertainty in Influencing Managerial Performance of Village Government. *Journal of Accounting and Investment*, 5(2102–1488), 79–91.
- Hair, J. (2006). *Multivariate Data Analysis with Reading*, 4rd Edition. Prentice-Hall International Inc: New Jersey.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., & Ringle, C. M. (2017). *A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM)*.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2021). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Handayani, & Andini. (2022). Pengaruh Partisipasi Anggaran, Paternalistic Culture dan Job relevant information terhadap Kinerja Manajerial dengan Pengendalian Internal sebagai Variabel Moderasi (Studi pada SKPD Kota Makassar). *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 2(0125–2671), 175–190.
- Hasibuan, M. (2018). *Manajemen*. Jakarta: PT Bumi aksara.
- Hasibuan, M. (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Helti, H., Aldri, F., Lince, M., & Hendranaldi. (2024). Konsep Desentralisasi Dan Otonomi Daerah Dalam Meningkatkan Kinerja Pemerintahan Desa Di Indonesia. *Jurnal Professional*, 11(2407–2087), 601–608.
- Heri, S., Irada, S., & Nur, A. Y. (2021). Relationship Between Budget Participation, Job Characteristics, Emotional Intelligence and Work Motivation As Mediator Variables to Strengthening User Power Performance: An Emperical Evidence From Indonesia Government. *Morfai Journal*, 1(2598–2598), 205–209.
- Heriyanto. (2022). Urgensi Penerapan E – Government Dalam Pelayanan Publik. *Musamus Journal Of Public Administration*, 8.

- Hidayat, E., Pramono, T., Fachruddin, I., & Artha, P. F. (2023). Penerapan Prinsip-Prinsip Good Governance Dalam Mewujudkan Kualitas Pelayanan Publik Pada Dinas Perdagangan Kabupaten Kediri. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara ASIAN (Asosiasi Ilmuwan Administrasi Negara)*, 11(1), 29–40.
<https://doi.org/10.47828/jianaasia.n.v11i1.139>
- Iqbal, M. (2018). Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Manajerial (Studi Pada Kecamatan Pemekaran Di Provinsi Jambi). *Jurnal Akuntansi*, 5(1645–7859), 56–57.
- Jannah, M., & Rahayu, S. (2015). Pengaruh Partisipasi Penganggaran terhadap Kinerja Manajerial SKPD dengan Kejelasan Sasaran Anggaran, Komitmen Tujuan Anggaran, Keadilan Distributif dan Pengendalian Internal sebagai Variabel Moderasi. In *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah* (Vol. 3, Issue 2).
- Jannah, M., Habibie, M., Tri Asti Nasution, S., & Bulan Tambunan, S. (2024). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen dan Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Manajerial pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero). *Indonesian Research Journal on Education*, 4.
<https://irje.org/index.php/irje>
- Jannah, M., Habibie, M., Tri Asti Nasution, S., Bulan Tambunan, S., & Ekonomi dan Bisnis, F. (2024). Indonesian Research Journal on Education Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen dan Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Manajerial pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero). In *Indonesian Research Journal on Education* (Vol. 4).
<https://irje.org/index.php/irje>
- Jatiningsih, D., Yadiati, W., Sukmadilaga, C., Rosdinia, D., & Avianti, I. (2023). The effect of budget participation on the management performance through management commitment as an intervening variable. *Accounting*, 9(3), 183–190.
<https://doi.org/10.5267/j.ac.2023.3.001>
- Khosyi, M., Aldri, F., & Roberia. (2024). Implementasi Asas-asas Hukum Administrasi Negara dalam Mewujudkan Tata Kelola Pemerintahan yang Baik. *Medan Resource Center*, 1, 107–112.
- Marisa, S. (2024). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Pemerintah, Good Governance, Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Manajerial (Pada Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung). *Jurnal Judicos*, 5(1516–1548), 15–16.
- Mohamed, S. R., & Nek, K. B. Y. (2020). The Effect of Organizational Culture on Knowledge Management and Managerial Performance of Government Department in Dubai. *European Journal of Multidisciplinary Studies*, 5(1).
- Mushtaq, A. (2023b). Budget Participation and Managerial Performance: Bridging the Gap through Budget Goal Clarity. *Advances in Social Sciences Research Journal*, 10(109.15539.), 79–80.
- Mushtaq. (2023a). Enhancing managerial performance through budget participation: Insights from a two-stage A PLS-SEM and artificial neural network approach

- (ANN). *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 9(100161), 3–4.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2008. (2008). *Sistem Pengendalian Intern Pemerintah*.
- Reza, S., Wicipto, S., & Ahmad, A. T. (2024). Analisis Potensi Implementasi Sistem Politik Tanpa Partai di Indonesia dan Dampaknya terhadap Demokrasi dan Tata Kelola Pemerintahan. *Eksekusi: Jurnal Ilmu Hukum Dan Administrasi Negara*, 2(2987–711).
- Rezky, P. S., Muhammad, A., & Asman, D. (2022). The Effect of Budgetary Participation on Managerial Performance with Job-Relevant Information, Motivation, and Organizational Commitment as a Moderating Variable in SKPD Nunukan Regency. *International Journal of Innovative Science and Research Technology*, 7(2456–2165), 17–19.
- Rika, S. (2024). Pengaruh Desentralisasi Dan Otonomi Daerah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Indonesia. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(2655–6022).
- Sawitri, M., Purnamawati, I. G. A., & Herawati, N. T. (2015). Pengaruh partisipasi penyusunan anggaran terhadap kinerja manajerial dengan sistem pengendalian internal, akuntabilitas publik, dan *job relevant information* sebagai variabel moderasi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi (JIMAT)*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.23887/jimat.v3i1.5250>
- Siswo Nugroho, P., Turmudhi, A., & Yoga Prasetya, A. (2021). Pengaruh Partisipasi Anggaran, dan Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Pemediasi (Studi kasus pada Pemerintah Daerah di Jawa Tengah). *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 1(2), 174–185.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alvabet.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alvabet.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Tambunan, B. H., Sihombing, H. S., & Dolok Saribu, A. (2024). Impact Of Customment Reform And Participation Customs Management And Internal Control On Customs Quality With Conflict Of Decisions And Modernisation Variables (Studi Kasus Pada Pemerintah Daerah Tapanuli Utara) Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Anggaran Dengan Konflik Kepentingan Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Kasus Pada Pemerintah Daerah Tapanuli Utara). *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 5(2), 7640–7647. <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>